

## **Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru dimoderasi Supervisi Akademik**

**Handayani**

Universitas STIKUBANK

[iyonhany27@gmail.com](mailto:iyonhany27@gmail.com)

**Sunarto**

Universitas STIKUBANK

[sunarkund@gmail.com](mailto:sunarkund@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan efikasi diri terhadap kinerja guru dimoderasi supervisi akademik pada guru-guru SMK di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dengan jumlah populasi 108 orang. Semua anggota populasi dijadikan responden 108 kuesioner. Berdasarkan uji instrumen yaitu uji validasi dan uji reliabilitas telah diperoleh indikator-indikator yang valid dan reliabel untuk dianalisis lebih lanjut. Model regresi diuji dengan uji koefisien determinasi dan uji F. berdasarkan uji F diperoleh bahwa model layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil uji koefisien determinasi menggambarkan kontribusi variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diuji menggunakan uji t menggunakan *Moderation Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, komitmen guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru, supervisi akademik tidak memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru dan supervisi akademik tidak memoderasi pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru. Hasil uji koefisien determinasi menggambarkan kontribusi variabel independen X1 berpengaruh terhadap variabel dependen dan variabel independen X2 tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis diuji menggunakan uji t menggunakan *Moderation Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru, efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru, supervisi akademik memoderasi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dan supervisi akademik tidak memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru.

**Kata Kunci:** kompetensi pedagogik, efikasi diri, supervisi akademik dan kinerja guru

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of pedagogic competence and self-efficacy on teacher performance moderated by academic supervision of vocational school teachers in Bumijawa District, Tegal Regency. This type of research is explanatory research with a quantitative approach. The population in this study were SMK teachers in Bumijawa District, Tegal Regency with a total population of 108 people. All members of the population were used as respondents to 108 questionnaires. Based on the instrument test, namely the validation test and reliability test, valid and reliable indicators have been obtained for further analysis. The regression model was tested with the coefficient of determination test and the F test. Based on the F test, it was found that the model deserves to be analyzed further. The result of the coefficient of determination test illustrates that the contribution of the independent variable has no significant effect on the dependent variable. The hypothesis was tested using t test using Moderation Regression Analysis (MRA). The results showed that self-efficacy had no effect on teacher performance, teacher commitment had no effect on teacher performance, academic supervision had no effect on teacher performance, academic supervision did not moderate the effect of self-efficacy on teacher performance and academic supervision did not moderate the effect of teacher commitment on teacher performance. The results of the coefficient of determination test describe the contribution of the independent variable X1 to the dependent variable and the independent variable X2 to the dependent variable. The hypothesis was tested using t test using*

*Moderation Regression Analysis (MRA). The results showed that pedagogic competence had an effect on teacher performance, self-efficacy had no effect on teacher performance, academic supervision had an effect on teacher performance, academic supervision moderated the effect of pedagogic competence on teacher performance and academic supervision did not moderate the effect of self-efficacy on teacher performance.*

**Keywords:** *pedagogic competence, self-efficacy, academic supervision and teacher performance*

## PENDAHULUAN

Profesionalisme guru ditentukan dengan kemampuan kompetensi yang dimiliki dimana Undang-undang No 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Permendiknas No 16 Tahun 2007 memuat empat (4) macam kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Jika komponen-komponen kompetensi yang diamanatkan oleh undang-undang tersebut dapat terlaksana dengan baik tentunya upaya mencerdaskan kehidupan bangsa akan tercapai. Kompetensi guru menyangkut sebuah profesi yang legal formal karena segala tindakan yang dilakukan oleh guru harus berlandaskan norma hukum dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum pula hasil tindakannya. Tugas guru tidak akan dapat dilakukan oleh orang yang tanpa memiliki kompetensi guru karena kompetensi guru adalah kompetensi khusus yang dimiliki oleh profesi guru untuk melaksanakan tugasnya yang spesifik.

Efikasi diri menurut (Bandura 2002) adalah tingkat kepercayaan diri akan kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu. Ini berkaitan dengan situasi yang dihadapi oleh individu dan tempat sebagai bagian dari proses belajar kognitif. (Baron dan Greenberg dalam Sunu, 2013) menegaskan bahwa efikasi diri adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka efikasi diri adalah perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri dalam membuat suatu tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa individu dapat bebas melakukan kegiatan favoritnya dan

bertanggung jawab atas tindakannya, serta membangun komunikasi dengan orang lain. Selain itu, individu mampu menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berhasil dan mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Komponen efikasi diri masih bisa diperluas, seperti yang dilakukan Skaalvik dan Skaalvik menyatakan bahwa tidak ada konstruksi eksplisit untuk digunakan dalam penelitian untuk membangunnya. Schwarzer, Schmitz, dan Daytner, membagi efikasi diri dalam pekerjaan (*job accomplishment*), pengembangan keterampilan kerja (pengembangan keterampilan pada pekerjaan), interaksi sosial dengan siswa, orang tua ayah dan rekan kerja (interaksi sosial dengan mahasiswa, orang tua, dan kolega), mengatasi stres kerja (*coping* stres kerja). (Rahman, 2013).

Efikasi diri yang dimiliki oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap kinerja seorang guru seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khurshid, F., Qasmi, F.N., & Ashraf, N. 2012), yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kinerja. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salimah dan Mindarti 2017), (Sunu, 2013) memperoleh hasil yang sama bahwa, efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Astuti dalam Salimah dan Mindarti 2017) yang meneliti memberikan kesimpulan bahwa efikasi diri terhadap kinerja, menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Tidak hanya efikasi diri namun kompetensi yang dimiliki seorang guru juga memiliki pengaruh. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran yang di dalamnya meliputi

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran siswa (Kemdiknas, 2007). Fitri (dikutip dalam Rahman, 2014) menyatakan, guru dengan kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menganalisis potensi masing-masing siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa tersebut untuk diwujudkan kedalam aktualisasi potensi, kreativitas dan kepribadiannya. Pengetahuan pedagogic secara umum dibutuhkan untuk mengajar secara efektif. Secara umum, pedagogik (pedagogical content knowledge) mencakup pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyiapkan, menyusun, mengevaluasi, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada siswa (Konig, 2015).

Kompetensi pedagogic meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penelitian terdahulu menunjukkan ada hubungan korelasi yang positif antara kompetensi pedagogic dengan kinerja guru (Nganti, 2011; Harjanto, 2015). Semakin tinggi kompetensi pedagogic akan semakin bertambah baik kinerja guru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, "Seorang kepala sekolah/ madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial." Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervise akademik. Untuk melaksanakan supervise akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknik (Salam dan Rosdiana, 2016). Sosialisasi dan bimbingan akademik yang sudah dilaksanakan selama ini ternyata masih belum memadai untuk menjangkau seluruh kepala sekolah untuk melaksanakannya dalam waktu yang relative singkat. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah supervise akademik. Menurut Direktorat

Tenaga Kependidikan (2010: 6) Kompetensi supervise akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervise akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau criteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam mengelola proses. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah kinerja guru dimulai dari bagaimana seorang guru merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran sampai pada perbaikan dan pengayaan. Pada dasarnya kinerja guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti: kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, hubungan dengan masyarakat, kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, kemampuan dan minat, pengalaman, kepuasan, bakat, motivasi, kesehatan dan cita-cita serta tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor luar yang diprediksi diantaranya yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, sarana dan prasarana (Dantes, 2013).

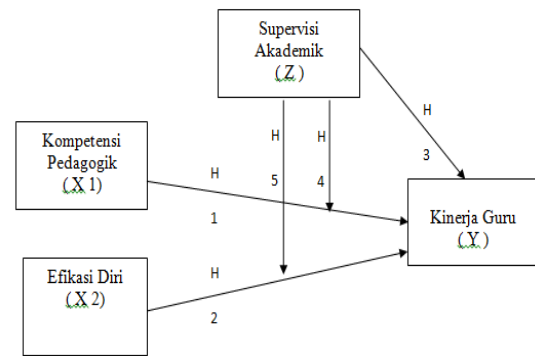
Pengaruh kompetensi pedagogic terhadap kinerja memiliki pengaruh yang positif dan Ketika dimoderisasi dengan supervise akademik seperti penelitian yang dilakukan (Nanda, Tjahjono, and Nuryakin 2001) menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogic dapat dimoderisasi oleh supervise akademik untuk meningkatkan pengaruh yang di hasilkan. Begitu pula

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Slamet and Sutopo 2017), (Untara and Liana 2014) dan (Suworo and Lie Liana 2017) menyatakan bahwa kompetensi profesional dapat pula di tingkatkan pengaruhnya untuk mempengaruhi kinerja guru cukup signifikan. Berdasarkan dari penelitian tersebut diatas bahwa kompetensi pedagogic dapat di ditingkatkan dan dapat mempengaruhi variable dependend kemudian supervise akademik juga mampu memoderisasi kompetensi pedagogic dengan positif maka dari itu kami menggunakan kompetensi akademik dan meningkatkan pengaruhnya dengan dimoderisasi dengan menggunakan supervise akademik terhadap kinerja guru. Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggung jawab yang diembannya berdasarkan kemampuan profesional yang dimilikinya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap Kinerja Guru.
- H2 : Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kinerja guru
- H3 : Supervisi Akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru
- H4 : Supervisi Akademik Memoderasi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru
- H5 : Supervisi Akademik memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru

### KERANGKA BERFIKIR



Keterangan:

- X1 : Kompetensi pedagogik
- X2 : Efikasi Diri Guru
- Y : Kinerja Guru
- Z : Supervisi Akademik

### METODE

#### Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang membuktikan pengaruh kompetensi pedagogik dan efikasi diri terhadap kinerja guru dimoderasi supervise akademik sebagaimana yang telah dirumuskan dalam hipotesis.

#### Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah guru SMK di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Negeri 1 Bumijawa	75
2	SMK Attolibiyah Bumijawa	18
3	SMK Arizqo Bumijawa	15
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>

#### Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang mengacu pada informasi langsung berupa hasil isian *questionnaire*/angket yang telah diisi oleh guru yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian digunakan sebagai pendukung

data primernya diambil dari guru SMK di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (daftar pernyataan) yang diberikan kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert berbentuk *checklist* yang berisi mengenai pernyataan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian dengan 5 alternatif jawaban untuk mengukur setiap variabel penelitian dengan tingkatan jawaban sangat setuju (SS) diberi bobot 5, setuju (S) diberi bobot 4, kurang Setuju (KS) diberi bobot 3, tidak setuju (TS) diberi bobot 2, sangat tidak setuju (STS) diberi bobot 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru SMK di kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, yang terdiri dari SMK Negeri 1 Bumijawa, SMK Arizqo Bumijawa dan SMK Attolibiyah Bumijawa sejumlah 108 orang.

**Tabel 2. Data Responden**

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Negeri 1 Bumijawa	75
2	SMK Attolibiyah Bumijawa	18
3	SMK Arizqo Bumijawa	15
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>

Responden dengan jenis kelamin wanita memiliki persentase yang lebih banyak yaitu 52,3% (57 responden) dibandingkan pria sebanyak 46,8% (51 responden) dan untuk missing system sejumlah 0,9% (1 responden). Mayoritas responden berpendidikan Sarjana yaitu sebanyak 107 responden (99%) sedangkan yang berpendidikan Pascasarjana/S2 1 responden (1 %). Sebagian besar responden berusia > 50 tahun yaitu sebanyak 6

responden (5,4%), berusia di antara 41-50 tahun sebanyak 43 responden (39,5%), berusia antara 31 – 40 tahun sebanyak 59 responden (54,3%). Usia yang paling banyak adalah pada usia 31 tahun yaitu sejumlah 13 responden dan usia rata-rata dari responden adalah 39,4 tahun. responden memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 14 responden (12,8%), memiliki masa kerja 5 sampai dengan kurang dari atau sama dengan 10 tahun sebanyak 33 responden (30,3%), memiliki masa kerja 10 sampai dengan kurang dari atau sama dengan 15 tahun sebanyak 39 responden (35,8%), dan masa kerja lebih dari 15 tahun sebanyak 22 responden (20,2%) bekerja di instansi SMK di kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

### Deskripsi Variabel

Deskripsi terhadap variabel Kompetensi Pedagogik, Efikasi diri, Supervisi akademik, dan kinerja guru digunakan sebagai gambaran terhadap kecenderungan jawaban responden atas setiap soal pernyataan kuesioner. Hasil deskripsi variabel disini memperlihatkan ukuran-ukuran statistik tertentu diantaranya adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai minimum, dan nilai maksimum. Nilai yang digunakan untuk analisis data utamanya adalah *mean* (rata – rata) dari setiap variabel. Hasil analisis deskriptif terhadap keempat variabel penelitian berdasarkan nilai *mean* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Variabel Penelitian**

	Variabel	Mean	Kategori
X1	Kompetensi Pedagogik	4.05	Tinggi
X2	Efikasi Diri	3.91	Tinggi
Z	Supervisi Akademik	3.20	Sedang
Y	Kinerja Guru	4,10	Tinggi

Penghitungan kategori Mean rendah, sedang dan tinggi berdasarkan pada skala linkert yang digunakan sehingga diperoleh skala intervalnya adalah 1,33 sehingga diperoleh kategori pada Mean adalah rendah dengan nilai kurang dari 2,33,

sedang dengan nilai 2,33 – 3,66 dan tinggi dengan nilai Mean lebih dari 3,66.

Kuesioner menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 – 5. Hasil analisis deskriptif variabel merupakan representasi dari tingkat persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan, yang hasilnya dikelompokkan menjadi tiga (3) kategori, yaitu; rendah artinya persepsi responden kurang baik, sedang artinya persepsi responden sedang, dan tinggi artinya persepsi responden baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif keempat variabel penelitian pada tabel 4.7, diperoleh nilai *mean* untuk variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 4,05 (kategori tinggi), variabel Efikasi diri sebesar 3,96 (kategori tinggi), variabel supervise akademik 3,20 (kategori sedang), dan variabel kinerja guru sebesar 4,10 (kategori tinggi). Berdasarkan nilai *mean* dan kriterianya, maka persepsi guru SMK sekecamatan Bumijawa Tegal adalah baik terhadap Kompetensi Pedagogik, Efikasi diri, supervisi akademik dan kinerja guru.

#### Uji Validitas

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu variabel yang diuji dilakukan dengan membandingkan nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) and *Bartlett's Test* > 0,50. Sedangkan jika *component matrix* atau *loading factor*-nya > 0,4 berarti valid. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada setiap item pernyataan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	KMO
Kompetensi Pedagogik	0,760
Efikasi Diri	0,862
Supervisi akademik	0,919
Kinerja guru	0,907

Dari tabel terlihat bahwa nilai KMO pada semua variabel lebih dari 0,5 maka kecukupan sampel dari semua variabel tersebut tercukupi. Hasil uji validitas keempat variabel penelitian yang tertera pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa pada

variabel kompetensi pedagogic pada indikator ke-10 dan variabel efikasi diri pada indikator ke-18 dinyatakan tidak valid karena nilai loading faktornya dibawah 0,4 sehingga indikator tersebut dihapus. Sedangkan pada variabel supervise akademik dan kinerja guru semua indikatornya dinyatakan valid karena memenuhi kriteria loading factor > 0,4.

#### Uji Reliabilitas

Variabel atau konstruk dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu ukuran dikatakan reliabel apabila ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Yaitu nilai *Cronbach Alpha* variabel Kompetensi Pedagogik (X1) sebesar 0,958, variabel Efikasi Diri (X2) sebesar 0,932, variabel Supervisi akademik (Z) sebesar 0,985 dan variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 0,940. Jadi dapat dinyatakan bahwa instrumen Kompetensi Pedagogik (X<sub>1</sub>), Efikasi Diri (X<sub>2</sub>), Supervisi akademik (Z), dan kinerja guru (Y) yang digunakan dapat menghasilkan data yang reliabel atau dapat dipercaya.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2015). Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) seperti dalam Tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	.0000000	.0000000
	.49870123	0
		.4632434
Most Extreme Differences	.085	.078
	.065	.063
	-.085	-.078
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Model regresi dikatakan normal jika memiliki nilai *asympt. sig* > 0,05. Dari tabel di atas diperoleh nilai *asympt sig* = 0,051 > 0,05 artinya data telah terdistribusi normal. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku. Dan karena signifikansinya di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada data yang ada.

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel pengganggu tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model. Jika signifikan berarti ada heteroskedastisitas. Data dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (<0,05).

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
Mean X1	.281
Mean X2	.562
Mean Z	.446
Moderasi1	.299
Moderasi2	.534

Pada tabel bagian Sig. dapat dilihat bahwa semua variable nilainya lebih dari 0.05 yang artinya tidak ada variable yang signifikan dengan AbsRes. maka dapat diartikan bahwa pada semua variable tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### Uji Model

Analisis ini digunakan untuk menentukan suatu persamaan regresi yang dapat menunjukkan ada tidaknya pengaruh secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat melalui persamaan regresi sebagai berikut.

**Tabel 6. Uji Regresi**

Model	Beta	Sig.
(Constant)	(B) 15.494	.001
Mean X1	-1.754	.017
Mean X2	.159	.841
Mean Z	-3.841	.013
Moderasi1	3.514	.024
Moderasi2	.017	.991

$$Y = 15,494 - 1,754X_1 + 0,159X_2 - 3,841Z + 3,514X_1 Z + 0,017X_2Z$$

Dimana:

Y = Kinerja Guru

X<sub>1</sub> = Kompetensi Pedagogik

X<sub>2</sub> = Efikasi diri

Z = Supervisi akademik

|X<sub>1</sub> - Z| = Mod 1

|X<sub>2</sub> - Z| = Mod 2

dilihat bahwa variable X<sub>1</sub> (Kompetensi Pedagogik), variable Z (Supervisi Akademik) dan Moderasi1 yang bernilai kurang dari 0.05 maka hipotesis 1,3 dan 4 diterima, sedangkan variable X<sub>2</sub> dan Moderasi2 bernilai lebih dari 0.05 maka hipotesis 2 dan 5 ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,191 artinya 19,1% variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel, Kompetensi Pedagogik, Efikasi diri, supervisi akademik, serta hasil moderasi 1 dan moderasi 2. Sedangkan sisanya sebesar (100 – 19,91%) yaitu 80,9% dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kebersamaan (uji F) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi Pedagogik, Efikasi diri, supervisi akademik, moderasi 1, dan moderasi 2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 berarti bahwa Kompetensi Pedagogik, Efikasi diri, supervisi akademik, moderasi 1, dan moderasi 2 memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan

### Uji Hipotesis

Uji pengaruh secara parsial antara Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi 0,017 < 0,05 dan  $\beta = 1,754$  (positif) sehingga H<sub>1</sub> diterima yang berarti Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Uji pengaruh secara parsial antara Efikasi diri terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi 0,841 > 0,05 dan  $\beta = 0,159$  (positif) sehingga H<sub>2</sub> ditolak yang berarti Efikasi diri tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru.

Uji pengaruh secara parsial antara supervisi akademik terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi 0,013 < 0,05 H<sub>3</sub> dan  $\beta = -3,841$  (negatif) Sehingga H<sub>3</sub> diterima yang berarti supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Uji variabel moderasi 1 terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi 0,024 < 0,05 dan  $\beta = 3,514$  (Positif) sehingga H<sub>4</sub> diterima yang berarti supervise

akademik terbukti memoderasi pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru.

Uji variabel moderasi 2 terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi 0,991 > 0,05 dan nilai  $\beta = 0,017$  (Positif) sehingga H<sub>5</sub> ditolak yang berarti supervisi akademik tidak terbukti memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru.

## PEMBAHASAN

### Kompetensi Pedagogik Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penelitian terdahulu menunjukkan ada hubungan korelasi yang positif antara kompetensi pedagogic dengan kinerja guru (Harjanto, 2015). Semakin tinggi kompetensi pedagogic akan semakin bertambah baik kinerja guru.

Kompetensi Pedagogik pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sesuai dengan hipotesis 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi Pedagogik, semakin tinggi pula kinerja guru di SMK sekecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, Adnan 2015) yang menyatakan bahwa kopetensi akademik memiliki pengaruh terhadap kinerja guru begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Eka Haryanto (2015) Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel paedagogik guru dengan kinerja mengajar guru.

### Efikasi Diri Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Rendahnya kemampuan peserta didik yang seringkali dilihat melalui hasil belajar peserta didik dapat diduga berasal dari rendahnya mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah di mana guru yang melakukan interaksi langsung terhadap



peserta didik dalam menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik sebagai faktor kuncinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Usman 2006:9) hasil belajar peserta didik sebagian besar dipengaruhi oleh peranan kompetensi dan komitmen dari seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian, Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kinerja guru pada guru SMK sekecamatan Bumijawa Tegal. Walaupun nilai *mean* hasil kuesioner responden termasuk dalam kategori tinggi atau tingkat respon baik. Hal tersebut mengindikasikan adanya permasalahan pada ranah Efikasi diri terhadap kinerja guru pada guru SMK Negeri sekecamatan Bumijawa Tegal.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan, penyebab dari efikasi diri yang tidak berpengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal adalah dikarenakan fenomena-fenomena sebagai berikut: 1) Guru kurang memahami karakter diri peserta didik, meliputi fisik, intelektual, sosial emosional, spiritual, sosial budaya; 2) Guru kurang dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mapel yang saya ampu; 3) Guru kurang memahami teori – teori dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik berkaitan dengan mapel yang saya ampu; 4) Guru kurang memahami prinsip – prinsip pengembangan kurikulum; 5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang saya pilih dan karakter peserta didik; dan 6) Guru kurang mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

### **Supervisi Akademik Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru**

Purwanto (2005) mengemukakan bahwa: “Supervisi sebagai kegiatan bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan”. Kegiatan tersebut berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan

pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran

Dalam penelitian kali ini supervise akademik berpengaruh terhadap kinerja guru, dimana Hipotesis 3 diterima. Hal-hal yang telah dijabarkan diatas dapat memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian ini bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, penelitian ini senada dengan penelitian yang di lakukan oleh (Nordentoft, Thomsen, and Wichmann-Hansen 2013) didalam pendidikan supervisi akademik merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kinerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan juga oleh (Ambarita, Siburian, and Purba 2014), (Amanda, Mentari OS, Rudi S, Said 2017), (Prasetyono, H- Abdillah, A- Fitria, D 2018), mereka menyimpulkan bahawa supervisi akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

### **Supervisi Akademik Terbukti Memoderasi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru**

Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru memiliki pengaruh yang positif dan ketika dimoderisasi dengan supevisi akademik seperti penelitian yang dilakukan (Nanda, Tjahjono, and Nuryakin 2001) menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogic dapat dimoderisasi oleh supervise akademik untuk meningkatkan pengaruh yang di dihasilkan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Slamet and Sutopo 2017), (Untara and Liana 2014) dan (Suworo and Lie Liana 2017) menyatakan bahwa kompetensi professional dapat pula di tingkatkan pengaruhnya untuk mempengaruhi kinerja guru cukup signifikan. Berdasarkan dari penelitian tersebut diatas bahwa kompetensi pedagogic dapat di ditingkatkan dan dapat mempengaruhi variable dependend kemudian supervise akdemik juga mampu memoderisasi

kompetensi pedagogic dengan positif maka dari itu kami menggunakan kompetensi akademik dan meningkatkan pengaruhnya dengan dimoderisasi dengan menggunakan supervise akademik terhadap kinerja guru.

Berdasarkan penelitian tersebut bagaimana jika supervise akademik memoderisasi Kompetensi Pedagogik, dan menentukan Hipotesis 4 supervise akademik memoderisasi dan memeperkuat pengarus Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan menyatakan pengujian hipotesis 4 diterima yang menunjukkan bahwa supervise akademik memoderisasi pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru.

#### **Supervisi Akademik Tidak Terbukti Memoderasi Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan penelitian tersebut bagaimana jika supervise akademik memoderisasi efikasi diri, dan menentukan Hipotesis supervise akademik memoderisasi dan memeperkuat pengarus efikasi diri terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan menyatakan pengujian hipotesis 4 ditolak yang menunjukkan bahwa supervise akademik memperlemah pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nanda, Tjahjono and Nuryakin, 2001) efikasi diri yang di moderisasi supervise akademik tidak memiliki pengaruh langsung ke variable independent (efikasi diri) terhadap variable dependend (kinerja guru)

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan supervise akademik tidak terbukti memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru dikarenakan oleh fenomena-fenomena sebagai beriku: 1) Kepala sekolah atau Pengawas kurang mensosialisasikan jadwal supervise akademik kepada guru-guru; 2) Kepala sekolah atau Pengawas ada yang tidak menyajikan hasil supervise sebelumnya, sebelum melaksanakan supervise akademik; 3) Dalam melaksanakan supervise

akademik kurang memperhatikan karakteristik guru; 4) Kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik kurang memperhatikan karakteristik siswa; dan 5) Kepala sekolah belum sepenuhnya dalam melaksanakan observasi kelas (tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran).

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Sekecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal; 2) Efikasi diri tidak terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMK Sekecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal; 3) Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Sekecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal; 4) Supervisi akademik memoderasi memperkuat Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru di SMK Sekecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal; dan 5) Supervisi akademik memperlemah pengaruh Efikasi diri terhadap kinerja guru di SMK Sekecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menyarankan kepada para guru di SMK Sekecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal hendaknya meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan komitmen guru. Karena dengan Kompetensi Pedagogik yang tinggi akan berani memilih tugas yang menantang dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi kesulitan atau hambatan pada pekerjaan atau tugas. Dengan demikian akan semakin meningkatkan kinerja guru. Hal ini penting karena hasil analisis penulis variabel Kompetensi Pedagogik dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.

Efikasi diri bagi guru SMK Sekecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal juga perlu selalu ditingkatkan mengingat Efikasi diri adalah kompetensi khusus bagi

profesi guru untuk mendukung kinerjanya. Dan hasil analisis penulis variabel Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah perlu ditingkatkan antara lain kepala sekolah wajib memiliki kemampuan, kepribadian dan ketrampilan dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memperhatikan dan mendorong serta memfasilitasi peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Efikasi diri guru sehingga kinerja guru semakin baik. Hal ini sangat direkomendasikan mengingat hasil analisis penulis bahwa salah hanya satu variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru adalah Kompetensi Pedagogik. Sementara dua variabel lain yaitu Efikasi diri dan supervisi akademik tidak signifikan terhadap kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah dalam memoderasi variabel Kompetensi Pedagogik menunjukkan negatif (memperlemah). Jadi untuk meningkatkan kinerja guru maka komponen kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam memfasilitasi peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Efikasi diri bagi guru untuk tujuan peningkatan kinerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. O., Salam, R. and Saggaf, S. (2017) 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep', *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial*, 2, pp. 149–154.
- Ambarita, B., Siburian, P. and Purba, S. (2014) 'Development of Academic Supervision Model which Based on Educational Management', *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 18(1), pp. 304–314.
- Bandura A. (2002). *Exercise of Personal Collective – Efficacy in Changing Society*. Cambridge University Press. Cambridge. UK. pp: 1 – 45.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010. *Supervisi Akademik : Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*.
- Hakim, Adnan (2015), *Contribution of Competence teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, vol.4 ISSN (e), 2015, pp.01-12
- Harjanto, Eka (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Mengajar Guru, *Manajemen Pendidikan*, Vol.24 No. 5, Maret 2015, 456-466
- Khurshid, F., Qasmi, F.N., & Ashraf, N. (2012), *The Relationship Between Teachers' Self Efficacy And Their Perceived Job Performance, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Businnes*, Vol. 3 , No. 10, 2012,
- Nanda, N. M., Tjahjono, H. K. and Nuryakin (2001) 'Effect Of Pedagogical Competence And Teacher's Self-Efficacy Toward Classroom Management Moderated Academic Supervision', *Proceedings 6th NCAB (National Conference on Applied Business)*, (1991), pp. 1–8.
- Nordentoft, H. M., Thomsen, R. and Wichmann-Hansen, G. (2013) 'Collective academic supervision: A model for participation and learning in higher education', *Higher Education*, 65(5), pp. 581–593. doi: 10.1007/s10734-012-9564-x
- Prasetyono, H., Abdillah, A. and Fitria, D. (2018) 'Academic Supervision toward Teacher's Performance through Motivation as Intervening Variable', *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(2), pp. 188–

197. doi:  
10.11591/edulearn.v12i2.7324.
- Purwanto, Ngalim. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya Offset.
- Rahman H M. (2014). *Professional Competence, Pedagogical Competence, and Performance Junior High School of Science Teacher*. Journal of Education and Practice. Pp. 75 – 80.
- Salam, Rudi, Rosdiana, (2016.) Penerapan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern Berbasis Daya Saing Organisasi Dalam MenyongsongMea2015. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu- ilmu Sosial 1 (1), 186-190
- Salam, Rudi, Rosdiana, (2016.) Penerapan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern Berbasis Daya Saing Organisasi Dalam MenyongsongMea2015. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu- ilmu Sosial 1 (1), 186-190
- Salimah&Mindarti, C.S. (2017). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru yang Dimediasi Oleh Komitmen Organisasi, Telaah Manajemen Vo. 14 Edisi 1, Pebruari 2017, ISSN : 1693-9727, 119-126.
- Slamet and Sutopo, Y. (2017) ‘*Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Efikasi Diri Di Moderasi Dengan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru’ Program Pascasarjana Universitas Stikubank*, 14(Telaah Manajemen), pp. 57–42.
- SUKARDEWI, D. N., Dantes, N., &Natajaya, I. N. (2013). Kontribusi adversity quotient (aq), etoskerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru sma negeri di Kota Amlapura. *JurnalAdministrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Sunu, IGK.A., Jumari&Yudanu, M. D. (2013), Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan, Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Vol. 4
- Suwaro, Djoko, and Lie Liana. 2017. “*Supervisi Akademik Memoderasi Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Modal SosialTerhadap Kinerja Guru (Studi Pada Smk Negeri 2 Pati)*.”*Dinamika akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 6(2): 153–63.
- Untara, Sutrisno Budi, and Lie Liana. 2014. “*Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Moderasi Supervisi Akademik Studi Pada Guru Kelas Sd Di Upt Dinas Pendidikan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.*” *Manajemen Bisnis* 3(2): 104–205.
- Usman, Moh. Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.